

PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA KEGIATAN ISRA MI'RAJ DI MASJID BAITURRAHMAN

Idrisi Raliya Putra¹, Sri Murtini²

Email : idrisiraliyaputraugm@gmail.com

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Indonesia

Abstrak

Masjid Baiturrahman merupakan mitra PKM yang memfasilitasi isra mi'raj yang telah dilakukan kurang lebih 25 tahun. Pada kegiatan PKM ini, tim mengusung topik besar yaitu Membangun Generasi Berakhlak Mulia: Bakti Sosial STIE Ganesha dalam Rangka Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Untuk mendukung topik tersebut, peneliti melakukan evaluasi penerapan pengendalian internal dana kegiatan isra mi'raj di Masjid Baiturrahman dengan metode pelaksanaan deskriptif kualitatif. Dalam melaksanakan evaluasi, Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara. Data primer berupa pengendalian internal penerimaan dana kegiatan isra mi'raj diperoleh melalui tanya jawab dengan Pak Ajat, Pak Sugeng, dan Pak Sarkum selaku ketua dan anggota panitia Masjid Baiturrahman. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti menemukan bahwa penerapan pengendalian internal pada pelaksanaan kegiatan isra mi'raj di Masjid Baiturrahman 2024 masih perlu dioptimalkan.

Kata Kunci : Perspektif Agensi, Pengendalian Internal, Isra' Mi'raj

Abstract

The Baiturrahman Mosque is a PKM partner that facilitates the Isra Mi'raj which has been carried out for approximately 25 years. In this PKM activity, the team brought up a big topic, namely Building a Generation with Noble Morals: STIE Ganesha Social Service in Commemoration of the Isra Mi'raj of the Prophet Muhammad SAW. To support this topic, researchers evaluated the implementation of internal control of funds for Isra Mi'raj activities at the Baiturrahman Mosque using a qualitative descriptive implementation method. In carrying out the evaluation, researchers collected data by means of observation and interviews. Primary data in the form of internal control of the receipt of funds for Isra Mi'raj activities was obtained through questions and answers with Mr. Ajat, Mr. Sugeng, and Mr. Sarkum as chairman and members of the Baiturrahman Mosque committee. Based on the data collected, researchers found that the implementation of internal control in the implementation of Isra Mi'raj activities at the Baiturrahman Mosque in 2024 still needs to be optimized.

Keywords: Agency Perspective, Internal Control, Isra' Mi'raj

PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi keagamaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Salah satu kegiatan besar yang rutin diadakan oleh masjid adalah perayaan Isra Mi'raj, yang menjadi momentum penting dalam memperingati perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini melibatkan partisipasi banyak pihak, mulai dari jamaah, pengurus masjid, hingga komunitas sekitar. Untuk menyelenggarakan kegiatan ini secara sukses, pengelolaan dana yang baik sangat diperlukan. Hal ini mencakup perencanaan, pengumpulan, penggunaan, serta pelaporan dana yang transparan dan akuntabel (Sulistiyawati et al., n.d.).

Pengelolaan dana kegiatan di masjid sering kali berasal dari sumbangan sukarela, baik dari individu maupun komunitas. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk menjaga amanah dana tersebut menjadi sangat penting. Namun, tantangan dalam pengelolaan keuangan di masjid umumnya berkaitan dengan keterbatasan sistem akuntansi formal dan pengendalian internal. Banyak masjid yang belum memiliki prosedur pengelolaan dana yang terstruktur, sehingga risiko penyelewengan atau kesalahan dalam pencatatan dan penggunaan dana dapat terjadi. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan pengendalian internal yang efektif untuk memastikan bahwa dana kegiatan dikelola secara transparan, efisien, dan sesuai dengan tujuan kegiatan.

Pengendalian internal dalam konteks pengelolaan dana kegiatan masjid mencakup berbagai aspek, seperti pemisahan tugas, pencatatan transaksi yang akurat, serta pengawasan terhadap penggunaan dana. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), pengendalian internal mencakup lima elemen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Implementasi elemen-elemen ini dapat membantu mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan dana serta meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap transparansi pengelolaan dana masjid (Sukmawati & Susilo, 2023).

Dalam kegiatan Isra Mi'raj, kebutuhan dana mencakup berbagai aspek, seperti konsumsi, dekorasi, penyewaan peralatan, honorarium pembicara, dan kebutuhan operasional lainnya. Setiap tahapan pengelolaan dana, mulai dari pengumpulan hingga pelaporan, membutuhkan sistem yang jelas agar setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan (Islamiyah et al., 2020). Misalnya, proses pengumpulan dana memerlukan pencatatan yang rapi untuk mengetahui jumlah dana yang masuk serta sumbernya. Selain itu, penggunaan dana harus sesuai dengan anggaran yang telah disusun, dan setiap pengeluaran harus didukung oleh bukti transaksi yang sah. Tanpa adanya prosedur ini, potensi masalah seperti kekurangan dana atau ketidaksesuaian penggunaan anggaran dapat meningkat (Gao, 2019).

Kegiatan keagamaan seperti Isra Mi'raj juga melibatkan kepercayaan dari banyak pihak. Jamaah memberikan donasi dengan harapan bahwa dana tersebut akan digunakan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan prinsip akuntabilitas sangat penting. Akuntabilitas dapat ditingkatkan melalui penyusunan laporan keuangan secara berkala yang dapat diakses oleh jamaah atau pengurus lainnya. Laporan ini harus mencakup informasi tentang sumber dan penggunaan dana, sehingga jamaah dapat melihat bagaimana kontribusi mereka digunakan untuk mendukung kegiatan masjid (Jenniviera et al., 2024).

Selain akuntabilitas, transparansi dalam pengelolaan keuangan juga merupakan faktor penting. Transparansi menciptakan keterbukaan antara pengurus masjid dan para penyumbang dana. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan jamaah, tetapi juga mendorong partisipasi lebih lanjut dalam kegiatan keagamaan. Masjid yang memiliki sistem pengelolaan dana yang transparan cenderung mendapatkan lebih banyak dukungan finansial dari jamaah dan komunitas sekitar. Sebaliknya, jika pengelolaan dana dilakukan secara tertutup dan tidak terstruktur, hal ini dapat

Idrisi Raliya Putra, Sri Murtini| Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan Pengendalian Internal Pada Kegiatan Isra Mi'raj Di Masjid Baiturrahman

menimbulkan ketidakpercayaan dan mengurangi partisipasi jamaah.

Di sisi lain, pengendalian internal juga bertujuan untuk melindungi pengurus masjid dari tuduhan penyalahgunaan dana. Dengan adanya prosedur yang jelas, seperti pencatatan yang terstandarisasi dan pengawasan rutin, pengurus dapat menunjukkan bahwa mereka telah menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hal ini penting karena pengelolaan keuangan yang tidak teratur dapat menyebabkan masalah hukum dan merusak reputasi masjid di mata jamaah. Oleh karena itu, penerapan pengendalian internal yang baik dapat berfungsi sebagai perlindungan bagi pengurus dalam menjalankan tugas mereka (Kohar et al., 2025).

Namun, tantangan dalam penerapan pengendalian internal di masjid tidak bisa diabaikan (Ton, 2023). Banyak pengurus masjid yang belum memiliki latar belakang dalam manajemen keuangan atau akuntansi, sehingga mereka kesulitan untuk menerapkan sistem pengelolaan yang efektif. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti tenaga kerja dan teknologi, juga menjadi hambatan dalam mengadopsi praktik pengendalian internal yang lebih baik. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan dan pendampingan bagi pengurus masjid menjadi solusi yang perlu dipertimbangkan. Dengan adanya pelatihan, pengurus dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan mampu mengimplementasikan prosedur yang diperlukan.

Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana pengelolaan keuangan dan pengendalian internal diterapkan dalam kegiatan Isra Mi'raj di Masjid Baiturrahman. Fokus penelitian mencakup analisis terhadap prosedur pengumpulan, penggunaan, dan pelaporan dana serta evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal yang diterapkan (Ujang Kusnaedi & Moh. Tahang, 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengelolaan keuangan di masjid, sehingga kegiatan keagamaan dapat berlangsung secara lebih efektif dan akuntabel. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi masjid lain dalam menerapkan praktik pengelolaan dana yang lebih baik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, seperti: (1) Bagaimana sistem pengelolaan dana kegiatan Isra Mi'raj di Masjid Baiturrahman? (2) Sejauh mana penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan dana kegiatan tersebut? (3) Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pengendalian internal di masjid? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif dalam kegiatan keagamaan di masjid (Said et al., 2022).

Isra Mi'raj adalah peristiwa luar biasa yang menunjukkan kekuasaan Allah SWT dan menegaskan pentingnya Masjidil Aqsa sebagai salah satu tempat suci dalam Islam. Mi'raj merupakan perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Aqsa ke Sidratul Muntaha (langit tertinggi) untuk menghadap Allah SWT. Dalam perjalanan ini, Nabi melewati tujuh lapis langit, bertemu dengan para nabi terdahulu, seperti Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Isa. Pada puncaknya, Nabi menerima perintah shalat lima waktu yang menjadi kewajiban bagi umat Islam. Isra Mi'raj diperingati oleh umat Islam melalui pengajian, ceramah, dan refleksi spiritual untuk memperkuat keimanan dan hubungan dengan Allah SWT (Setiawan, 2023)

Makna dan Hikmah Isra Mi'raj

- a. Keimanan dan Ketaatan: Mengajarkan pentingnya mempercayai kekuasaan Allah dan menjalankan perintah-Nya dengan sepenuh hati.
- b. Kewajiban Shalat: Menjadi awal disyariatkannya shalat lima waktu sebagai rukun Islam kedua.
- c. Kemuliaan Nabi Muhammad SAW: Menegaskan kedudukan beliau sebagai utusan Allah bagi seluruh umat manusia

Dalam pelaksanaan kegiatan Isra' Mi'raj, Masjid Baiturrahman melibatkan penggunaan dana yang berasal dari sumbangan jamaah, donatur, dan sumber dana lainnya. Lantaran mengelola dana

Idrisi Raliya Putra, Sri Murtini| Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan Pengendalian Internal Pada Kegiatan Isra Mi'raj Di Masjid Baiturrahman dari public, masjid baiturrahman harus mempertanggung jawab pengelolaannya (penerimaan dan pengeluarannya), Untuk menghindari potensi penyalahgunaan dana dan dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang berdampak negatif bagi penyelenggara, jamaah, dan citra masjid secara umum, Oleh karena itu Penting untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengelolaan (penerimaan dan pengeluaran) dana kegiatan isra mi'raj di masjid baiturrahman (Chanh et al., 2022).

Kajian Teoritis

Penerapan pengendalian internal yang baik diharapkan dapat memastikan bahwa setiap dana yang diterima dan digunakan dalam kegiatan ini sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Beberapa hal yang mungkin muncul dari pengelolaan dana kegiatan yang tidak baik, yaitu:

- a. Panitia hanya mengumumkan total dana yang diterima tanpa merinci sumber dan penggunaannya, sehingga menimbulkan kecurigaan di kalangan jamaah. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan jamaah terhadap panitia penyelenggara.
- b. Seorang anggota panitia menggunakan sebagian dana untuk membeli barang pribadi yang tidak berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan Isra Mi'raj. Tindakan seperti ini tidak hanya melanggar etika, tetapi juga dapat memicu konflik dalam komunitas jamaa
- c. Panitia mengalokasikan sebagian besar dana untuk konsumsi tamu undangan, sementara kebutuhan utama seperti penyewaan peralatan untuk acara tidak terpenuhi. Akibatnya, kualitas acara menjadi terganggu, (Jenniviera et al., 2024)
- d. Panitia menganggap bahwa sisa dana dapat digunakan untuk kegiatan lain tanpa persetujuan jamaah atau pemberi donasi. Sikap ini dapat menciptakan ketidakpercayaan di antara jamaah.
- e. Seorang anggota panitia merasa tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan dana, yang akhirnya berujung pada perselisihan di internal panitia (Wooten et al., 2023).

Informasi di atas, Sejalan dengan prediksi dari teori agensi dimana moral hazard muncul Ketika adanya asimetris informasi antara principal (pemberi dana kegiatan isra' mi'raj) dan agen (pengelola dana kegiatan isra mi'raj). Moral hazard merupakan perilaku manipulatif yang dilakukan agen karena adanya keterpisahan antara agen dan prinsipal sehingga perilakunya tidak dapat teramati. Sebagai contoh, agen mungkin mengetahui apa yang dikerjakan namun prinipal mungkin tidak mengetahui apa yang dikerjakan oleh agen. Asimetris informasi merupakan ketimpangan pengetahuan antara pihak yang bertransaksi. Sebagai contoh, transaksi mobil antara penjual dan pembeli di pasar mobil bekas. Pembeli mungkin tidak mengetahui siapa penjual, bagaimana reputasinya, apakah kondisi mobil yang dijual baik, apakah harga mobil sesuai dengan kondisi mobil .

Sulistiyawati & Nugroho, (2024) dalam bukunya yang berjudul Memahami Kecurangan Akuntansi: Pengertian, Penyebab, Deteksi & Pencegahan menyatakan bahwa pengendalian internal yang baik memiliki kemampuan untuk meminimalkan risiko kecurangan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memastikan integritas laporan keuangan. Pengendalian internal yang baik adalah sistem yang diterapkan oleh organisasi untuk memastikan bahwa tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan dapat dicapai dengan efisien dan efektif . Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai terhadap pencapaian tujuan, antara lain: keandalan pelaporan keuangan-memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat dan tepat waktu. Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi-memastikan bahwa organisasi mematuhi semua hukum, regulasi, dan kebijakan internal yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi-memastikan bahwa operasi dijalankan dengan cara yang efisien dan efektif, serta sumber daya digunakan secara optimal.

Perlindungan aset-melindungi aset organisasi dari kerugian, pencurian, atau penyalahgunaan. Elemen pengendalian internal yang baik lingkungan pengendalian menyediakan dasar untuk pengendalian internal dengan menetapkan nada organisasi, seperti integritas, etika, dan kompetensi

Idrisi Raliya Putra, Sri Murtini | Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan Pengendalian Internal Pada Kegiatan Isra Mi'raj Di Masjid Baiturrahman karyawan. Penilaian risiko, proses untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan pengendalian, kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dijalankan, seperti pemisahan tugas, otorisasi, dan verifikasi. Informasi dan komunikasi, sistem yang memastikan bahwa informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan tepat waktu..

Pemantauan, proses untuk menilai kualitas pengendalian internal sepanjang waktu dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dampak pengendalian internal yang baik, yaitu peningkatan keandalan pelaporan keuangan-dengan pengendalian internal yang baik, laporan keuangan organisasi akan lebih akurat, lengkap, dan tepat waktu, sehingga meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan regulator. Kepatuhan terhadap peraturan, organisasi yang memiliki pengendalian internal yang baik akan lebih mampu mematuhi peraturan dan regulasi, mengurangi risiko denda dan sanksi hukum yang dapat merugikan

Efisiensi operasional, pengendalian internal membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, mengurangi pemborosan sumber daya, dan memastikan bahwa proses bisnis berjalan lancar. Pengurangan risiko penipuan dan kesalahan, pengendalian yang baik membantu mendeteksi dan mencegah penipuan, penyalahgunaan, dan kesalahan, yang dapat menyebabkan kerugian finansial atau reputasi bagi organisasi. Peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, dengan memastikan bahwa organisasi dikelola dengan baik dan berisiko rendah, pengendalian internal yang kuat meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan karyawan. Perlindungan aset, pengendalian internal yang baik memastikan bahwa aset organisasi dilindungi dari kehilangan, pencurian, atau penyalahgunaan, yang menjaga nilai dan keberlanjutan organisasi. Pengambilan keputusan yang lebih baik, informasi yang lebih akurat dan tepat waktu memungkinkan manajemen membuat keputusan yang lebih baik dan lebih diinformasikan

Dengan pertimbangan beberapa hal di atas, tim PKM sekolah tinggi ilmu ekonomi (STIE) Ganesha akan melakukan evaluasi atas penerapan pengendalian internal dalam pelaksanaan kegiatan isra mi'raj di Masjid Baiturrahman. Evaluasi ini harapannya dapat merumuskan beberapa poin yang dapat direkomendasikan dan dipertimbangkan oleh pihak Masjid Baiturrahman untuk pelaksanaan kegiatan isra mi'raj tahun – tahun berikutnya.

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan organisasi keagamaan dan non-profit. Misalnya, penelitian oleh menyoroti bahwa organisasi keagamaan sering menghadapi risiko penyalahgunaan dana akibat lemahnya pengendalian internal dan kurangnya pengawasan profesional Penelitian lain oleh mnunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan organisasi keagamaan di kawasan Karibia, menjelaskan 69,2% variansi dalam kinerja keuangan mereka.

Di sisi lain, mengemukakan bahwa pelatihan akuntansi, sikap terhadap pengendalian internal, serta pemisahan tugas merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di gereja-gereja di Indonesia. Namun, gap penelitian yang muncul adalah kurangnya studi yang secara khusus mengkaji penerapan pengendalian internal dalam konteks pengelolaan dana kegiatan tertentu di masjid. Sebagian besar penelitian berfokus pada organisasi keagamaan secara umum, tanpa mengeksplorasi peran pengendalian internal dalam kegiatan spesifik seperti Isra Mi'raj. Selain itu, kajian tentang bagaimana faktor-faktor sosial dan budaya mempengaruhi efektivitas pengendalian internal dalam masjid belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis penerapan pengelolaan dana dan pengendalian internal dalam kegiatan Isra Mi'raj di Masjid Baiturrahman.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pengendalian internal dana kegiatan isra mi'raj pada pelaksanaan di Masjid Baiturrahman. Masjid Baiturrahman merupakan organisasi nirlaba keagamaan yang berada di kelurahan pisang kecamatan ciputat timur kota tanggerang Selatan.

Idrisi Raliya Putra, Sri Murtini| Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan Pengendalian Internal Pada Kegiatan Isra Mi'raj Di Masjid Baiturrahman
 Sebagai organisasi keagamaan, Masjid Baiturrahman memfasilitas kegiatan keagamaan, salah satunya pelaksanaan kegiatan isra' mi'raj.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji fenomena sosial dalam konteks yang alami, dengan menekankan pada bagaimana individu memahami, menafsirkan, dan mengalami realitas sosial. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih mendalam terkait penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan kegiatan tertentu. Seperti yang dinyatakan oleh (Fathurrohman, 2019). pendekatan kualitatif deskriptif memberikan pemahaman mendalam terhadap tindakan sosial yang membantu individu menemukan solusi dari permasalahannya sendiri.

Objek penelitian ini adalah penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan dana penerimaan dan pengeluaran kegiatan Isra Mi'raj di Masjid Baiturrahman. Fokus penelitian mencakup evaluasi prosedur penerimaan dan penggunaan dana dalam kegiatan tersebut. Untuk memperoleh data yang valid dan relevan, peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dana. (Candra & Amrizal, 2022)

Wawancara dilakukan kepada Pak Sugeng dan Pak Sarkum, yang merupakan panitia yang bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran dana kegiatan Isra Mi'raj. Melalui wawancara ini, peneliti mengumpulkan informasi terkait prosedur pencatatan dana, mekanisme pengendalian internal, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan penerapan pengendalian internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan pihak panitia kegiatan isra' mi'raj, yang bertugas dalam pengelola dana kegiatan dan panitia kegiatan isra' mi'raj diperoleh informasi yang tersaji pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah terdapat anggaran kegiatan yang disusun secara tertulis sebelum pelaksanaan kegiatan?	Ada
2	Apakah anggaran tersebut telah disetujui oleh pihak yang berwenang, seperti pengurus masjid atau panitia inti?	Ada, tapi tidak terdokumentasi
3	Apakah semua sumber penerimaan dana tercatat dengan jelas dan terdokumentasi dengan baik?	Ada, Tapi tidak terdokumentasi
4	Apakah ada mekanisme verifikasi penerimaan dana, seperti tanda terima atau bukti transfer?	Ada
5	Apakah setiap pengeluaran dana didukung oleh bukti transaksi yang sah, seperti faktur atau kuitansi?	Ada, tapi tidak ada nomor bukti tercetak
6	Apakah terdapat persetujuan berjenjang sebelum dana dikeluarkan?	Tidak, agar fleksible
7	Apakah semua transaksi keuangan dicatat dalam pembukuan yang rapi dan lengkap?	Ada, tapi belum rapih
8	Apakah pencatatan dilakukan secara real-time atau hanya setelah kegiatan selesai?	Dilakukan setelah kegiatan

9	Apakah panitia menyusun laporan keuangan tertulis setelah acara selesai?	Ada, tapi tidak informatif
10	Apakah laporan keuangan tersebut disampaikan kepada pihak donatur atau jamaah untuk transparansi?	Ada, secara umum
11	Apakah ada pihak yang bertugas melakukan audit atau pengawasan terhadap pengelolaan dana?	Tidak ada
12	Apakah dilakukan evaluasi pengelolaan dana setelah kegiatan untuk perbaikan ke depan?	Ada, tapi tidak terdokumentasi
13	Apakah panitia yang dipilih memiliki kompetensi dan pemahaman dalam pengelolaan dana?	Panitia ada, namun kompetensi masih kurang
14	Apakah terdapat pemisahan tugas antara yang mengumpulkan dana, yang mencatat, dan yang menyimpan dana?	Tidak ada
15	Bagaimana perlakuan terhadap sisa dana setelah kegiatan selesai?	Akan diperuntukkan untuk kegiatan masjid lainnya
16	Apakah ada prosedur yang jelas terkait penyimpanan dan penggunaan sisa dana?	Ada, tapi terdokumentasi

Dalam penerimaan dana kegiatan isra mi'raj, panitia kegiatan yang bertanggung jawab adalah pak sugeng. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak sugeng diperoleh informasi bahwa penerimaan dana kegiatan isra mi'raj dapat berbentuk kas dan transfer. Untuk penerimaan dan pengeluaran dana dalam bentuk kas, bendahara akan memberikan bukti penerimaan kepada donator. Namun demikian, bukti yang diberikan kepada donator tidak memiliki nomor yang tercetak melainkan hanya ditulis secara manual (Stice et al., 2022). menyatakan bahwa penulisan nomor bukti penerimaan dana secara manual merupakan kesalahan dasar yang seharusnya tidak terjadi (Rofiqoh et al., 2022). Karena efek kesalahan tersebut dapat menimbulkan permasalahan serius seperti halnya potensi manipulasi, juga dapat menimbulkan persepsi negatif oleh Masyarakat (Soleh et al., 2022).

Dengan kata lain, nomor bukti penerimaan dan pengeluaran dana yang tidak tercetak akan meningkatkan risiko, seperti kemungkinan dana yang diterima tidak dilaporkan sehingga dana kegiatan yang diterima mungkin understated (dilaporkan terlalu rendah). Dengan pertimbangan resiko yang telah tersebut di atas, pada periode pelaksanaan kegiatan ibadah kurban mendatang, panitia mungkin dapat mempertimbangkan untuk mencetak nomor urut bukti transaksi dan tidak dilakukan lagi secara manual (Damanik et al., 2021).

Selain nomor bukti tidak tercetak, peneliti juga memperoleh informasi bahwa rekonsiliasi antara rekening koran dan pencatatan/bukti transfer tidak dilakukan. Padahal, rekonsiliasi bank memiliki beberapa tujuan, yaitu rekonsiliasi membantu memvalidasi bahwa semua transaksi yang tercatat di dalam buku besar perusahaan benar-benar terjadi dan sesuai dengan yang tercantum di rekening koran bank. Perusahaan dapat mendeteksi adanya kesalahan pencatatan, seperti transaksi yang tidak dicatat atau salah dicatat, baik di buku perusahaan maupun di rekening bank (Mutholi'ah, 2020).

Rekonsiliasi membantu dalam mengidentifikasi transaksi yang mencurigakan atau tidak sah yang bisa menunjukkan adanya kecurangan (Pimentel et al., 2023). menyatakan bahwa rekonsiliasi bank dilakukan untuk meminimalkan risiko pencurian uang tunai dan penyalahgunaannya oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan kata lain, untuk periode mendatang dalam pelaksanaan kegiatan isra mi'raj, bendahara mungkin dapat mempertimbangkan untuk melakukan rekonsiliasi antara rekening koran dan bukti transfer (Putri, 2019).

Idrisi Raliya Putra, Sri Murtini| Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan Pengendalian Internal Pada Kegiatan Isra Mi'raj Di Masjid Baiturrahman

Lebih jauh, penelitian juga memperoleh informasi bahwa rekening dana kegiatan isra' mi'raj tidak terpisah dengan rekening dana masjid. Pemisahan rekening membantu mengurangi risiko penyalahgunaan dana. Jika dana kegiatan isra' mi'raj dengan dana operasional masjid tidak dipisahkan, ada kemungkinan dana tersebut digunakan untuk tujuan selain dari yang telah disepakati oleh para donatur, yang dapat menimbulkan masalah etika dan kepercayaan (Widjaatmadja & Solihah, 2019). Untuk meminimalisir risiko ini, kepanitian kurban perioda mendatang mungkin dapat mempertimbangkan untuk membuat rekening tersendiri dalam penerimaan dan pengeluaran dana isra' mi'raj.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Isra Mi'raj di Masjid Baiturrahman, penelitian ini menemukan beberapa potensi risiko yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian internal dana kegiatan. Risiko pertama adalah struktur organisasi yang belum terdokumentasi secara formal, sehingga tugas dan tanggung jawab panitia tidak jelas terdefiniskan. Kedua, pencatatan bukti penerimaan dan pengeluaran dana masih dilakukan secara manual, yang meningkatkan risiko kesalahan pencatatan atau kehilangan data. Ketiga, tidak ada pemisahan rekening antara dana kegiatan Isra Mi'raj dan dana operasional masjid, yang berpotensi menyebabkan pencampuran dana dan ketidakjelasan alokasi anggaran. Selain itu, penelitian juga mencatat bahwa rekonsiliasi bank tidak dilakukan secara berkala, sehingga kesalahan saldo rekening tidak terdeteksi tepat waktu. Terakhir, rotasi panitia tidak diterapkan, yang berisiko menciptakan monopoli wewenang dan berkurangnya efektivitas pengawasan. Untuk memitigasi risiko tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah perbaikan. Pertama, penyusunan struktur organisasi yang tertulis dan terdokumentasi, sehingga setiap panitia memiliki peran yang jelas. Kedua, penggunaan nomor bukti penerimaan dan pengeluaran yang tercetak untuk mengurangi kesalahan pencatatan manual. Ketiga, pemisahan antara rekening dana kegiatan Isra Mi'raj dan dana operasional masjid untuk memastikan akuntabilitas penggunaan dana. Selanjutnya, pelaksanaan rekonsiliasi bank secara rutin perlu dilakukan agar saldo rekening dapat diawasi secara efektif. Terakhir, penerapan rotasi panitia diharapkan dapat meningkatkan pengawasan serta memperkecil risiko monopoli pengelolaan dana. Dengan penerapan rekomendasi ini, pengelolaan dana kegiatan Isra Mi'raj diharapkan menjadi lebih akuntabel, transparan, serta mampu meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan keuangan masjid.

REFERENCES

- Candra, H., & Amrizal, A. (2022). Persepsi Masyarakat Tangerang Selatan Terhadap Pembiayaan Non-Bank Pada Perumahan Syariah. *DIRHAM: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 39–51. <https://doi.org/10.53990/dirham.v3i1.367>
- Chanh, R. S. P. C. D., Heri, T. U. Y. S. M., Kireeva, I. N. K. V. N., & Aravindhana, S. (2022). *Design a Multi Period Closed-Loop Supply Chain Program to Supply Chain Program to Supply Recycled Products*.
- Damanik, D. P. P., Hutagalung, G., & Ginting, R. R. (2021). Analysis of the Effect of Auditor Independence, and Auditor Ethics on Audit Quality at a Public Accounting Firm in Medan City with Auditor Experience as a Moderating Variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 4(8), 1499–1508.
- Fathurrohman, A. (2019). *Studi Kebijakan (Sinergi Pendidikan Keagamaan Islam dan Pendidikan Umum di Kabupaten Pasuruan)*. Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac....>
- Gao, J. (2019). A research on the correlation between internal control quality and financial performance. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 688(5), 055043. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/688/5/055043>

- Idrisi Raliya Putra, Sri Murtini| Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan Pengendalian Internal Pada Kegiatan Isra Mi'raj Di Masjid Baiturrahman
- Islamiyah, N., Siraj, S., & Osman, A. (2020). INTERNAL CONTROL PRACTICES OF MOSQUES IN JAVA, INDONESIA. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 5. <https://doi.org/10.21002/jaki.2020.05>
- Jenniviera, J., Maryam, S., Arief, A. P., Bestari, Q., & Mahipal, D. M. (2024). Tinjauan Terhadap Penyalahgunaan Dana dalam Yayasan Kemanusiaan: Studi Kasus pada Lembaga ACT. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(1), 325–338. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v2i1.460>
- Kohar, A., Tohiroh, T., Saksana, J. C., Murtini, S., Prajogo, B., Siregar, F., Pardian, R., Ruvy, M., Lesmana, A. S., & Candra, H. (2025). MEMBANGUN GENERASI BERAKHLAK MULIA: BAKTI SOSIAL STIE GANESHA DALAM RANGKA PERINGATAN ISRA MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 157–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.53363/bw.v5i1.330>
- Mutholi'ah, D. S. (2020). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik SPP (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) Dalam Program PNPM-MP (Studi Kasus di Dusun Mulyorejo Desa Kampung Baru Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri)*. IAIN Kediri.
- Pimentel, E., Lesage, C., & Ali, S. B. H. (2023). Auditor independence in Kinship economies: A MacIntyrian perspective. *Journal of Business Ethics*, 183(2), 365–381. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10551-022-05073-6>
- Putri, M. D. (2019). *Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Hasanah Kota Pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rofiqoh, S. N. I., Ratnasari, R. T., Alimin, A., Ala'uddin, M., Mas'udi, T., Rufaidah, A., & Hasib, F. F. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Laba Dan Biaya Operasional Periode Covid-19: Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(1), 60–71.
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori agensi : Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2434–2439. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2757>
- Setiawan, N. (2023). Urgensi Pengelolaan Keuangan Masjid dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Pencegahan terhadap Fraud. *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 21–32.
- Soleh, M., Yasin, Z., & Yusuf, H. (2022). Penerapan Kepatuhan Syariah dan Peraturan Jabatan Notaris pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Qonuni: Jurnal Hukum dan Pengkajian Islam*, 2(01), 15–24.
- Stice, D., Stice, H., & White, R. (2022). The effect of individual auditor quality on audit outcomes: opening the black box of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 37(8), 937–966. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2021-3235>
- Sukmawati, N. D., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Jombang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 589–602.
- Sulistiyawati, A. I., SE, M. M., & Ak, C. A. (n.d.). *MEMAHAMI KECURANGAN AKUNTANSI: Pengertian, Penyebab, Deteksi dan*.
- Ton, K. (2023). Do shared auditors improve audit quality? Evidence from banking relationships. *The Accounting Review*, 98(1), 423–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/TAR-2017-0179>
- Ujang Kusnaedi, & Moh. Tahang. (2023). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis – Jawa Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 291–302. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.409>
- Widjaatmadja, D. A. R., & Solihah, C. (2019). *Akad Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah dalam*

Idrisi Raliya Putra, Sri Murtini| Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan Pengendalian Internal Pada Kegiatan Isra Mi'raj Di Masjid Baiturrahman

Bentuk Akta Otentik: implementasi rukun, syarat, dan prinsip syariah. Inteligensia Media.

Wooten, T. C., Coker, J. W., & Elmore, R. C. (2023). Financial control in religious organizations: A status report. *Nonprofit Management and Leadership*, 13(4), 343–365.